

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Asuh Orangtua**

##### **1. Pengertian Pola Asuh Orangtua**

Menurut Park dan Locke teori system Keluarga menjelaskan bahwa penting dalam sosialisasi seseorang anak tidak hanya eratnya hubungan keluarga, tetapi keseluruhan kombinasi dari tingkah laku tersebut. Orangtua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satunya mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anak, orangtua dipengaruhi oleh budaya yang ada dilingkungannya.<sup>1</sup>

Sehingga Wahyuni dalam penelitiannya menjelaskan pola asuh adalah model dan cara pemberian perlakuan seseorang kepada orang lain dalam suatu lingkungan sosial, atau dengan kata lain pola asuh adalah model dan cara dari orangtua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarganya sehari-hari, baik perlakuan yang berupa fisik maupun psikis.<sup>2</sup>

Menurut pendapat Mussen mendefinisikan pola asuh Orangtua adalah suatu cara yang digunakan oleh orangtua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.<sup>3</sup>

Menurut pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pola asuh orangtua adalah interaksi antara orangtua dan anak selama masa pengasuhan dan perawatan, dengan tujuan untuk membimbing dan

---

<sup>1</sup> Lestari. 2006 Hubungan Sosial Keluarga dan Anak. Hal:87

<sup>2</sup> Singgih D.Gunarsa, Psikologi Untuk Keluarga,(Jakarta: BPK.Gunung Mulia, 1976), hal 144

<sup>3</sup> Mussen, Perkembangan dan Kepribadian Anak, (Jakarta: Area,1994), hal. 395

mendidik anak-anaknya pada kehidupan yang lebih baik dalam suatu lingkungan keluarga.

## 2. **Macam-macam Pola Asuh**

Menurut Baumrind (1967), terdapat empat macam pola asuh orangtua, diantaranya:<sup>4</sup>

### a. Pola asuh demokratis

Yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakanya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Serta bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan dan melampaui batas kemampuan anak. Disamping itu, orangtua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

### b. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini sebaliknya, cenderung menetapkan yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini cenderung untuk memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tidak segan-segan untuk menghukum anaknya. Orangtua juga tidak mengenal kompromi, dan didalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Disamping itu, orangtua tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai keinginan anaknya.

### c. Pola asuh permisif

---

<sup>4</sup> Ira Petranto, Rasa Percaya Diri Anak adalah Pantulan Pola asuh Orangtuanya, Bulletin DWP Putri Jenawa. Jakarta: Kawan pustaka. Akses: 11 Desember 2022

Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orangtua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

d. Pola asuh penelantar

Pola asuh tipe yang terakhir adalah tipe penelantar. Orangtua tipe ini umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.

## **B. Pola asuh demokratis**

### **1. Pengertian pola asuh demokratis**

Menurut Fadhilah adalah dimana orangtua memberikan kebebasan pada anak untuk berkreaitivitas berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dan mendorong anak untuk mandiri akan tetapi diberi batasan dan pengawasan. Pola asuh demokratis adalah dimana orangtua mendorong dan mendidik anak dengan menerapkan peraturan-peraturan yang disetujui bersama tetapi tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ainur rohmania, deka setiawan, khamdun (Pola Asu Demokratis Orangtua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Jurnal pendidikan guru sekolah dasar) Vol. 10, No. 6, (2021).

Atkinson menyatakan bahwa pola asuh demokratis adalah sikap orangtua yang mampu mengasuh anaknya secara hangat, penuh kasih sayang, komunikatif, menghargai pendapat anak, bersikap jelas dan tegas mengenai perilaku yang dianggap kurang layak, cenderung mempunyai control diri yang kuat, kompeten dan mandiri.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah dimana sikap orangtua mampu mengasuh, mendorong dan mendidik anak dengan menerapkan peraturan-peraturan yang disetujui bersama, namun tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.

## **2. Aspek – aspek pola asuh demokrasi**

Ada 4 (empat) aspek pola asuh demokratis yaitu :

- a. Aspek pandangan orangtua terhadap anak, yaitu bagaimana orangtua memandang dan memberikan penilaian kepada anaknya.
- b. Aspek komunikasi, yaitu bentuk komunikasi yang diterapkan orangtua. Cara untuk menyampaikan keinginan harapan, keluh kesah dan cara berdialog dalam keluarga
- c. Aspek penerapan disiplin, yaitu cara yang dipakai orangtua dalam menerapkan disiplin pada anaknya, control orangtua terhadap perilaku anak dan aturan yang dibuat melalui hukuman maupun hadiah yang diterapkan
- d. Aspek pemenuhan kebutuhan anak, yaitu orangtua dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan anak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nur asiyah (Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru, Jurnal Psikologi Indonesia), Vol. 2, No. 2, (2013).

<sup>7</sup> Ria mayasari (Hubungan Pola asuh Demokratis Orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar program fullday, Naskah publikasi), 2013

### **3. Ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:**

- a. Mendorong anak untuk selalu mandiri: mengajarkan anak untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab dalam mencapai cita-citanya.
- b. Memberi pujian pada anak: memberi pujian maupun hadiah pada anak, baik anak mendapatkan prestasi ataupun tidak, agar anak lebih bersemangat dalam belajar.
- c. Bersikap hangat dan mengasihi: selalu mendengarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak, dan orangtua juga mempunyai waktu untuk bersenda gurau bersama anak.
- d. Mendukung anak dan memberi penjelasan atas perintah yang dilakukan: disini orangtua memberikan penjelasan pada anak tentang peraturan yang telah ditentukan sebelum memberi hukuman pada anak, dan terus memberi dukungan pada anak meskipun nilai belajar yang didapat kurang memuaskan.<sup>8</sup>

## **C. Motivasi belajar**

### **1. Pengertian motivasi belajar**

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk, menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>9</sup>

Huitt, W. mengatakan motivasi belajar adalah suatu kondisi atau status internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam

---

<sup>8</sup> Jihan filisyamala, Hariyono, M. Ramli, "Bentuk Pola asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa Jurnal Pendidikan", Vol. 1, No 4, (2016).

<sup>9</sup> Ghullam Hamdu, Lisa agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar Jurnal penelitian pendidikan", Vol. 12, No. 1, (2011).

rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan oleh Gray bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang atau dorongan yang ada di dalam diri setiap individu yang mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri karena adanya kebutuhan dan keinginan yang mendorongnya untuk mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A.M bahwa Motivasi dalam belajar ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Disamping itu ada fungsi motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro", Vol. 3, No. 1, (2015).

<sup>11</sup> Sardiman. 1992."Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Rajawali Pers. Jakarta. Hal: 85.

<sup>12</sup> Ibid.

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar penting bagi siswa.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha dan belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.<sup>13</sup>

### **3. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Menurut Nyayu Khodijah yang dikutip dari Winkel terdapat dua jenis motivasi yaitu:

#### **a. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada paksaan eksternal.

#### **b. Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman,<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dimiyati. Mujiono. 1999, ``Belajar dan Pembelajaran''. Rineka Cipta. Jakarta. Hal: 85

<sup>14</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 152

## **D. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Instrinsik**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Instrinsik**

Menurut Tambunan motivasi belajar instrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan oleh diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.

Adapun menurut Sardiman mengatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: "maqrū; yang dibaca" sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi *Muhammad* saw, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mashahif. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar membaca Al-Qur'an intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk belajar membaca Al-Qur'an.

### **2. Faktor Motivasi Belajar Membaca Al Qur'an Instrinsik**

Singgih mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang

---

<sup>15</sup> Sardiman. 1992. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Rajawali Pers. Jakarta

<sup>16</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Ikhtisar *Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001, hal. 3

telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya, dan dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar membaca al Qur'an intrinsik antara lain keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik dan kesadaran.

### **3. Aspek-aspek Motivasi Belajar Membaca Al Qur'an Instrinsik**

#### **a. Keingintahuan**

Keingintahuan siswa akan berpengaruh terhadap proses belajar, alhasil ia akan bertanya tentang apa yang tidak dipahami, juga mampu berkomentar terhadap suatu permasalahan

#### **b. Keinginan berprestasi**

Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

#### **c. Keinginan diterima orang lain**

Keinginan yang dimana dalam suatu keadaan merasa dibutuhkan, diakui dan tervalidasi oleh oranglain

#### **d. Keinginan untuk bekerja sama**

---

<sup>17</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, hlm. 221-222

Dimana keinginan untuk bekerjasama timbul karena individu-individu yang berkelompok dapat belajar lebih efektif daripada individu yang bekerja sendirian.

e. Keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu

Dorongan dari dalam diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah. kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berhasil tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kegagalan itu.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat Sardiman tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an instrinsik adalah keingintahuan, keinginan berprestasi, keinginan diterima orang lain, keinginan untuk bekerja sama, keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu.

## **E. Motivasi belajar Membaca Al-Qur'an ekstrinsik**

### **1. Pengertian Motivasi belajar Membaca Al Qur'an ekstrinsik**

Menurut Tambunan Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Menurut Priansa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Menurut Santrock motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan) .

---

<sup>18</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Menurut Mudjiman motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah. Sedangkan menurut Uno motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.<sup>19</sup>

Secara etimologis Al-Qura'n berasal dari kata *qara'a*, yang berarti membaca atau mengumpulkan. Sedangkan definisi Al-Qura'n adalah firman Allah yang diturunkan atau diwahyukan Allah secara berangsur-angsur melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan atau diserukan kepada seluruh umat manusia untuk menjadi pedoman atau petunjuk dalam kehidupan mereka, dan membacanya merupakan satu tindakan ibadah yang mendapatkan pahala.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar dan mengharap adanya pujian serta manfaat yang ingin dicapai guna mendapatkan imbalan dari Allah maupun orang lain.

---

<sup>19</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 161-162

<sup>20</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

## **2. Faktor Motivasi belajar Membaca Al-Qur'an Ekstrinsik**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis anak. Menurut Syamsu Yusuf ada 2 faktor ekstrinsik, yaitu:

- a. Faktor sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya
- b. Faktor non sosial Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori dari syamsu yusuf ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar membaca Al-Qur'an ekstrinsik yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

## **3. Aspek Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Ekstrinsik**

- a. Ingin mendapat pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberikannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

- b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi

---

<sup>21</sup> Manahul Huda, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Toga, 1992

seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Persaingan

dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik untuk digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Hukuman

Hukuman sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

e. Penghargaan.

Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain, disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

Berdasarkan pendapat Sardiman tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca Al-Qur'an ekstrinsik adalah, pujian, hadiah, hukuman, persaingan, penghargaan.

## F. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup> Menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: "maqu; yang dibaca"<sup>24</sup> Sedangkan pengertian menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi *Muhammad* saw, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mashahif. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah Menurut Rafi Ahmad Fidai dalam bukunya "Concise History Of Muslim Word" menjelaskan bahwa "*The Qur'an is the word of Allah revealed by Him to the Holy Prophet (saw) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has nomatch*"<sup>25</sup> Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan oleh Nya (Allah) kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an *memiliki* cara yang

---

<sup>22</sup> Ahmad Dzikan, *Jadilah diri sendiri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal. 114

<sup>23</sup> Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hal. 4.

<sup>24</sup> Teungku Muhammad Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir* Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000, hal. 1.

<sup>25</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001, hal. 3.

khas dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingannya. Menurut Muhammad Abdur Rahim dalam kitab *Mu'jizatun Wa'ajaibun Min Al-Qur'anil Karim*:

*Al-Qur'an adalah kitab samawi yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad yaitu Nabi akhir zaman sebagai rahmat seluruh alam.*<sup>26</sup>

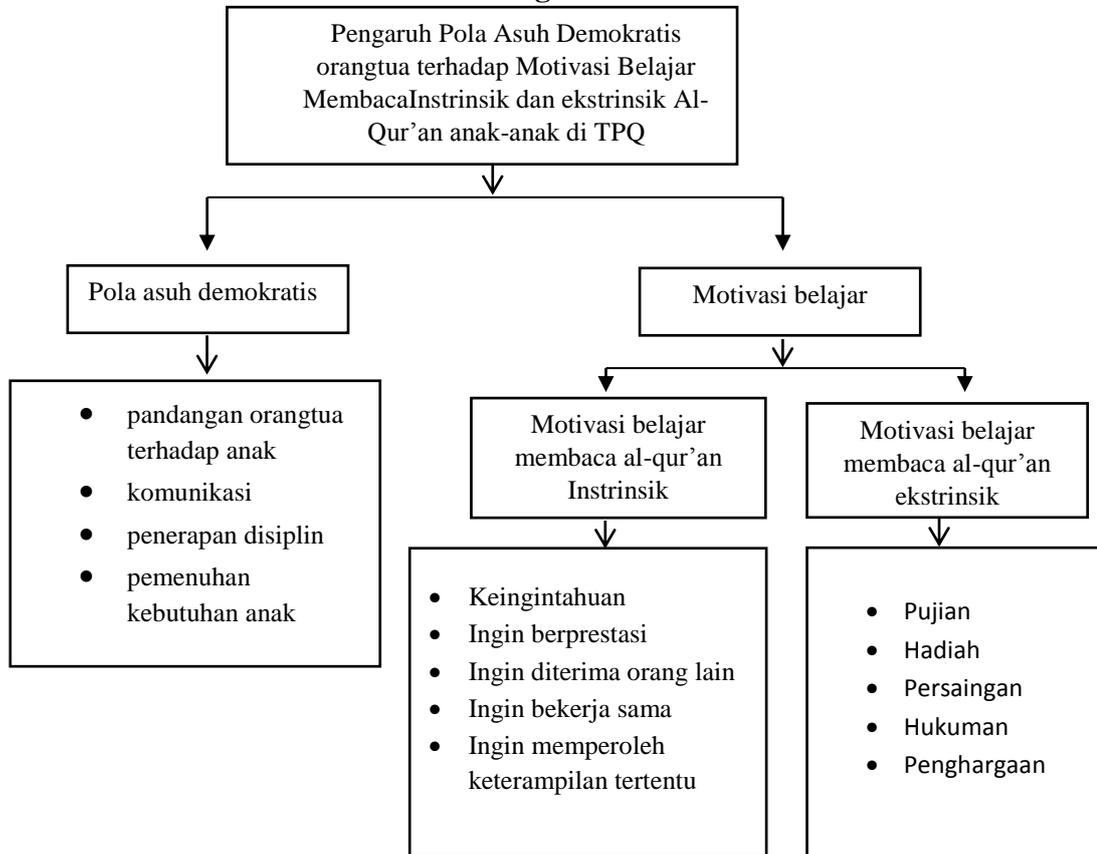
Dengan demikian yang dimaksud motivasi membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

---

<sup>26</sup> Muhammad Abdur Rahim, *Mu'jizatun Wa'ajaibun Minal al-Qur'anil Karim*, Beirut: Dar al Fikr, 1995, hal.13.

## G. Kerangka Berpikir

**Gambar 1. Kerangka Teori**



Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis sebagai X, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini ada 2 yaitu motivasi belajar instrinsik sebagai Y1 dan variabel motivasi belajar ekstrinsik sebagai Y2. Ketika pola asuh demokratis (X) tinggi maka akan mempengaruhi motivasi belajar membaca al-qur'an Instrinsik(Y1). Begitu pula tingkat motivasi belajar membaca al-qur'an ekstrinsik (Y2). Ketika pola asuh demokratis (X) tinggi maka akan mempengaruhi motivasi belajar membaca al-qur'an ekstrinsik (Y2).